

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di depan, setelah mengadakan penelitian dan penelaahan secara seksama “**KONSEP BIDADARI AMINA WADUD MUHSIN DALAM al-QUR’AN (KAJIAN HERMENEUTIKA)**” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep hermeneutika Amina Wadud Muhsin

Banyak penafsiran yang dilakukan oleh para penafsir sehingga muncul banyak metode yang ditawarkan dan Disini Amina Wadud Muhsin menawarkan hermeneutika kritisnya yang cukup berbeda dengan yang lainnya yaitu “ Hermeneutika Tauhid” yang akan menjauhkan sang penafsir dari unsur subjektivitas meskipun diakui oleh Amina Wadud Muhsin sendiri itu tidak mudah.

2. Penerapan konsep hermeneutika Amina Wadud Muhsin dalam Memahami Ayat-Ayat Tentang Bidadari

Dalam memahami ayat-ayat tentang bidadari Amina Wadud Muhsin menggunakan metode hermeneutika kritis dengan metodologi sintaksis logis yang mana dalam menafsirkan ayat itu harus mempunyai kesatuan tema dalam memahami ayat tidak hanya topik. Sehingga dalam

memahami ayat tidak terkesan parsial karena saling berkesinambungan antar ayat yang dibahas.

## **B. Saran-Saran**

1. Sebagai seorang cendekiawan muslim, marilah kita coba menerima apa yang ada dan memilah apa yang kita anggap benar meskipun, belum tentu apa yang kita pandang benar dan indah bersifat benar, dan apa yang kita anggap salah belum tentu salah karena dunia ini hanyalah tipu daya semata dan tidak ada kebenaran yang benar-benar abadi.
2. Dalam kehidupan harus berani menerima perubahan yang terjadi setiap saat dengan cara membuka diri dan saling menyumbang pikiran kita untuk keautentikan al-Qur'an dalam masa kini sehingga al-Qur'an masih bisa diterima di sepanjang masa.
3. Dalam kehidupan yang modern ini, para cendekiawan sudah mulai berfikir bahwa metode tafsir klasik sudahlah tidak relevan diterapkan sekarang terutama pembahasannya tentang perempuan.

Saran dari penulis, Semoga dengan skripsi ini mampu merekonstruksi pembaca bahwa tujuan dari taqwa kita bukanlah karena mmengharap imbalan atau iming-iming semata melainkan mengharap ridho dari Allah Swt. Sehingga mamapu meningkatkan ketaqwaan kita semua dan menjadi orang beruntung yang bisa berada disisi-Nya kelak. Amin